



HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 73 JAKARTA

ARTIKEL

Dwi Ayu Lestari ✉, Suroso, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Februari 2020
Dipublikasikan April 2022

Keywords:

learning activity, discovery learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa pada model discovery learning mata pelajaran geografi di SMA Negeri 73 Jakarta (2) mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan model discovery learning terhadap prestasi belajar geografi pada siswa di SMA Negeri 73 Jakarta. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel sejumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas belajar siswa dengan menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 73 Jakarta masuk pada kriteria tinggi dengan rata-rata skor sebesar 39,86. Perolehan ini dapat dilihat dari efektivitas belajar siswa dalam kegiatan stimulation, problem statment, data colletion, data processing, verification, serta aktivitas dalam generalization

Abstract

The purpose of this study to (1) determine the level of student learning activities using discovery learning model on geography subjects SMA Negeri 73 Jakarta,(2) to know relation learning activities using discovery learning model on geography the result of geography learning in grade students in SMA Negeri 73 Jakarta. The population in this study is all students of class XI SMA Negeri 73 Jakarta Semarang academic year 2016/2017 with a sample of 36 students. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis technique used descriptive percentage and analistic korelation product moment. The results showed that the learning efektifities of students using discovery learning learning model on geography subjects of SMA Negeri 73 Jakarta entered the high criteria with an average score of 39,86. This acquisition can be seen from student activity in stimulation, problem statment, data colletion, data processing, verification, and activity in generalization

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat

mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan. Pendidikan memberikan berbagai

pengaruh bagi kelanjutan kehidupan seorang anak melalui proses belajar (Munib, 2010:21-25).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, tercantum pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan saat ini dihadapkan oleh era pengetahuan yang membutuhkan berbagai modal dan keterampilan, yang dikategorikan dalam kurikulum 2013. Pendidikan dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah sebagaimana meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring serta akan membentuk satu kesatuan semua mata siswa (Sunarti, dan selly 2014:2). Selain itu dalam prosesnya, pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pembelajaran akan lebih aktif, kreatif dan inovatif jika siswa mendapatkan pengetahuan dari masalah yang dapat ditemukan sendiri informasinya. Sehingga dengan adanya informasi yang diperoleh dapat menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas pada anak didik untuk menemukan konsep dan pengetahuan sendiri melalui serangkaian informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 73 Jakarta".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

(1) tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran geografi

(2) hubungan aktivitas belajar menggunakan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar geografi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian atau pengembangan mata pelajaran geografi. Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi (sugiyono,2015: 120). Peneliti menentukan sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang kemudian diperoleh sampel sebanyak 36 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dengan 6 sub variabel yaitu aktivitas dalam stimulation, aktivitas dalam problem statment, aktivitas dalam data collection, aktivitas dalam data processing, aktivitas dalam verification dan aktivitas dalam generalization. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran geografi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan korelasi product moment. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model project based learning, dan untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa

menggunakan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 73 Jakarta yang terletak di Jalan Cakung Cilincing Raya, Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Berikut adalah peta lokasi penelitian:



A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi dua variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tingkat aktivitas belajar pada model pembelajaran *discovery learning*. Hasil perhitungan pada setiap indikator penelitian ini merupakan tingkat aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *discovery learning*. Data tingkat aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 73 Jakarta. Tingkat aktivitas belajar siswadibagi menjadi empat kategori yakni kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut tabel hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran geografi. Tabel 1. Tingkat Aktifitas belajar Siswa pada

Interval	X1		X2		X3		X4		X5		X6	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
6,5- 8,0	19	52,8	6	16,7	25	69,4	15	4,7	7	19,4	16	44,4
4,9-6,4	14	38,9	26	72,2	11	30,0	11	30,5	20	55,6	11	30,6
3,3-4,8	3	8,3	4	11,1	0	0	10	27,8	7	19,4	9	25
1,2-3,2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5,6	0	0
	6,41		5,30		7,00		5,53		5,21		8,0	

Sumber: Hasil Analisis Data penelitian, 2017

Keterangan:

- X1 : aktivitas Stimulasi
- X3 : aktivitas Pengumpulan Data
- X4 : aktivitas Pengolahan Data
- X5 : aktivitas Pembuktian
- X6 : aktivitas Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui tingkat aktivitas belajar pada model pembelajaran *discovery learning* pada aktivitas *Stimulation* diperoleh rata-rata dengan skor 6,41 dengan kata lain berkategori tinggi, *Problem Statment* dengan skor 5,30 dengan kata lain berkategori tinggi, *Data Collection* dengan skor 7,00 dengan kata lain berkategori sangat tinggi, *Data Processing* dengan skor 5,53 dengan kata lain berkategori tinggi, *Verification* dengan skor 5,21 dengan kata lain berkategori tinggi, dan *Generalization* dengan skor 8,0 dengan kata lain berkategori sangat tinggi. Ke empat aktivitas tersebut masuk dalam kategori tinggi. Kategori tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan tahapan tersebut dengan benar namun kurang tepat dengan tujuan pada tiap pembelajaran, dan dua aktivitas tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Kategori tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan tahapan tersebut dengan benar dan tepat dengan tujuan pada tiap pembelajaran.

- b. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Presrasi Belajar di SMA Negeri 73 Jakarta . Tingkat hubungan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

No.	Hasil Perhitungan	SMA Negeri 73 Jakarta
1.	r_{hitung}	0,60
2.	r_{tabel}	0,3291

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,60 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,3291, dan termasuk pada kategori kuat dan r_{hitung} dengan dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = n - 2$ diperoleh r_{tabel} 0,3291 maka hipotesis di terima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi antara aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* dan prestasi belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Menurut Wilcox (dalam Hosnan, 2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Secara global, Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 73 Jakarta berkategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas di setiap tahapan model *discovery learning* yang dimulai dengan *stimulation*, *problem statment*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Aktivitas siswa dalam stimulasi, pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Aktivitas siswa dalam identifikasi masalah, setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan

dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah, 2004: 54). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah. Aktivitas siswa dalam pengumpulan data, ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 54). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Aktivitas siswa dalam pengolahan data, semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 14).

Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Aktivitas siswa dalam pembuktian, pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan asil data *processing* (Syah, 2004: 16). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Aktivitas siswa dalam menarik kesimpulan/generalisasi, pada tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 17). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran geografi diantaranya hasil observasi aktivitas siswa dilihat dari tiap-tiap indikator dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning dikatakan tinggi mulai dari keingintahuan terhadap materi pembelajaran, memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, Kemampuan merumuskan masalah, Kemampuan merumuskan hipotesis, Kesesuaian dalam mengumpulkan data, Ketepatan waktu dalam mengumpulkan data, Ketelitian dalam mengecek kelengkapan data, Kemampuan menganalisis data, Kegiatan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, Kegiatan pembuktian hipotesis, Kegiatan menggeneralisasikan hasil analisis data, Keterampilan siswa dalam menulis laporan, Kemampuan siswa dalam mempresentasikan laporan. Aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran discovery learning memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Maksudnya disini adalah mempunyai hubungan yang kuat dalam artian aktivitas

belajar pada model pembelajaran discovery learning tinggi, maka prestasi belajar yang di peroleh siswa juga tinggi .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. CV. Yarma Widya
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Bar Agen Sido
- Sugiono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABET
- 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABET
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo